

METODE *TALKING STICK* TEKNIK JARIMATIKA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERHITUNG

Fil Deni Riski, Moh Fauziddin, Yanti Yandri Kusuma

¹³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambuai
2 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku
Tambusai

e-mail: fildeni201296@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan metode *talking stick* dengan teknik jarimatika untuk meningkatkan keterampilan berhitung siswa pada pelajaran matematika materi perkalian kelas II SDN 187 Pekanbaru. Tujuan penelitian ini dilihat dari kemampuan awal siswa dan sesudah penerapan metode *talking stick* dengan teknik jarimatika berdasarkan kriteria keterampilan berhitung yaitu adanya peningkatan keterampilan berhitung siswa. Metode penelitian ini adalah PTK. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN 187 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Instrumen pembelajaran terdiri dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sedangkan instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi keterampilan berhitung siswa. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *talking stick* dengan teknik jarimatika terbukti dapat meningkatkan keterampilan berhitung siswa kelas II SDN 187 Pekanbaru, hal ini dapat dilihat dari 32 siswa pada kelas II. Pada pratindakan ketuntasan siswa adalah 12,5% atau 4 siswa yang tuntas, pada siklus I ketuntasan siswa adalah sebesar 40,625% atau 13 siswa yang tuntas, dan pada siklus II ketuntasan siswa adalah sebesar 84,375% atau 27 siswa yang tuntas.

Kata kunci : *Keterampilan berhitung, Metode talking stick, Teknik jarimatika, Perkalian.*

Abstract

This study aims to find out the application of the *talking stick* method with jarimatika techniques to improve numeracy skills of students in mathematics subjects in class II multiplication material SDN 187 Pekanbaru. The purpose of this study was seen from the students' initial abilities and after the application of the *talking stick* method with jarimatika technique based on the criteria of numeracy skills, namely an increase in students' numeracy skills. This research method is PTK. The research subject was class II SDN 187 Pekanbaru. Data collection techniques are carried out by: observation and documentation. The instruments used in this study are learning instruments and data collection instruments. Study instruments consist of the syllabus and plan of learning implementation while the data collection instrument consists of teacher activity observation sheets, student activity observation sheets, and student counting skills observation sheets. Analysis of this research data using analysis of student responses. The results shows that the application of the *talking stick* method with the jarimatika technique proved impactful in order to improve numeracy skills of class II SDN 187 Pekanbaru students, this can be seen from 32 students in class II. In pratindakan namely 12,5% or 4 students who complete, in the first cycle completeness of students is 40,625% or 13 students who complete, and in the second cycle completeness is equal to 84,375% or 27 students who complete.

Keywords : *Skills arithmetic, methods talking stick, techniques jarimatika, multiplication.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan primer bagi manusia yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pribadi, keluarga, maupun bangsa dan negara. Neolaka dan Grace (2017) berpendapat "Pendidikan adalah kegiatan membudayakan manusia/membuat orang berbudaya". Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Hal ini disebabkan gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pembelajaran. Gurulah yang langsung berhadapan dengan siswa untuk mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Dalam hal ini guru diuntut untuk lebih memahami berbagai teknik, metode, pendekatan, strategi dan model pembelajaran yang efektif agar dapat mengajar siswa secara optimal. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Jihad (2008) berpendapat "Matematika, mulai dari yang bentuk sederhana sampai dengan bentuknya yang paling kompleks, memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan lainnya, juga dalam memecahkan dengan menghadap persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari". Salah satu keterampilan dalam pelajaran matematika adalah keterampilan berhitung. Kata keterampilan sering digunakan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Keterampilan berhitung merupakan aspek yang sangat penting dalam pelajaran matematika bahkan sebelum disebut matematika, pelajaran ini dinamakan pelajaran berhitung. Keterampilan berhitung dibutuhkan setiap aspek kehidupan sehari-hari. Keterampilan dapat diperoleh seseorang dengan cara belajar atau latihan yang berulang-ulang.

Talking stick adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif. Tarmizi (2010) berpendapat "Metode pembelajaran *talking stick* merupakan pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya". Menurut Maufur (2010) mengatakan Langkah-langkah pembelajaran metode *talking stick* 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat, 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada buku paketnya/buku pegangannya, 3) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya, 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan guru, 5) Guru memberikan kesimpulan, 6) Evaluasi, 7) Penutup. Menurut Suprijono (2009), menyatakan Langkah-langkah dalam menerapkan metode *talking stick* 1) Pembelajaran dengan metode *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari, 2) Siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut, 3) Siswa diberi waktu yang cukup untuk mempelajari materi, 4) Guru selanjutnya meminta kepada siswa untuk menutup buku, 5) Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa. Siswa yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya, 6) Ketika *stick* bergulir dari siswa yang satu ke siswa lainnya, seyogyanya diiringi musik, 7) Langkah akhir metode *talking stick* adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari, 8) Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa, selanjutnya bersama-sama siswa merumuskan kesimpulan. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode *talking stick* adalah : 1) Guru menjelaskan materi pokok yang diajarkan setelah itu, guru menggunakan metode *talking stick*, 2) Guru meminta siswa untuk menutup semua buku dan semua hal yang berhubungan dengan materi yang dipelajari, 3) Guru menyiapkan tongkat yang diganti menjadi spidol dan memberikannya kepada siswa, 4) Guru meminta siswa menjalankan spidol diiringi dengan musik, 5) Setelah musik berhenti, guru meminta siswa menjawab pertanyaan

yang diberikan, dan begitu seterusnya, 6) Terakhir guru bersama siswa memberikan kesimpulan tentang apa yang dipelajari.

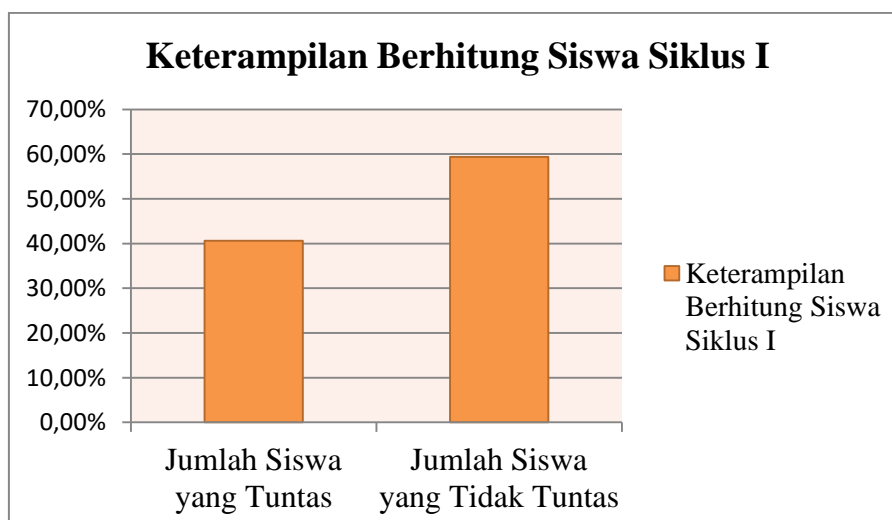
Menurut Amiroh (2009), berpendapat Kelebihan metode *talking stick* 1) Siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar terbuka, 2) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi, 3) Meningkatkan kemajuan belajar, 4) Menguji kesiapan siswa, 5) Melatih siswa memahami dengan cepat, 6) Meningkatkan kehadiran siswa dan sikap yang lebih positif, 7) Agar siswa lebih giat belajar, 8) Mudah diterapkan dan tidak mahal. Menurut Amiroh (2009), berpendapat Kekurangan metode *talking stick* 1) Guru khawatir akan terjadi kekacauan di kelas, karena disini siswa berkelompok sehingga akan timbul kekacauan yang terlalu ribut, 2) Siswa selalu merasa tegang karena takut mendapatkan *stick* dari guru, 3) Kesempatan mendapatkan pertanyaan sedikit karena hanya siswa yang mendapatkan *stick* yang mendapatkan pertanyaan dari guru. Menurut Phoenix (2012), berpendapat “Kamus Besar Bahasa Indonesia, Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas”, Sedangkan berhitung adalah salah satu cabang matematika. Menurut Nyimas (2007:6), berpendapat “Keterampilan berhitung merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari”. Sehingga keterampilan berhitung adalah sebagai suatu kecakapan untuk menyelesaikan tugas dalam pelajaran matematika. Ditinjau dari masalah yang ditemui maka penulis berkeyakinan bahwa penerapan metode *talking stick* dengan teknik jarimatika dianggap cocok untuk diterapkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengadakan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Metode *Talking Stick* dengan Teknik Jarimatika untuk Meningkatkan Keterampilan Berhitung Siswa pada Pelajaran Matematika Materi Perkalian Kelas II SDN 187 Pekanbaru”.

METODE

Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus dan RPP serta instrumen pengumpulan data yang terdiri lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi keterampilan berhitung siswa. Analisis yang digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan metode *talking stick* dengan teknik jarimatika untuk meningkatkan keterampilan berhitung siswa dengan menggunakan rumus persentase.

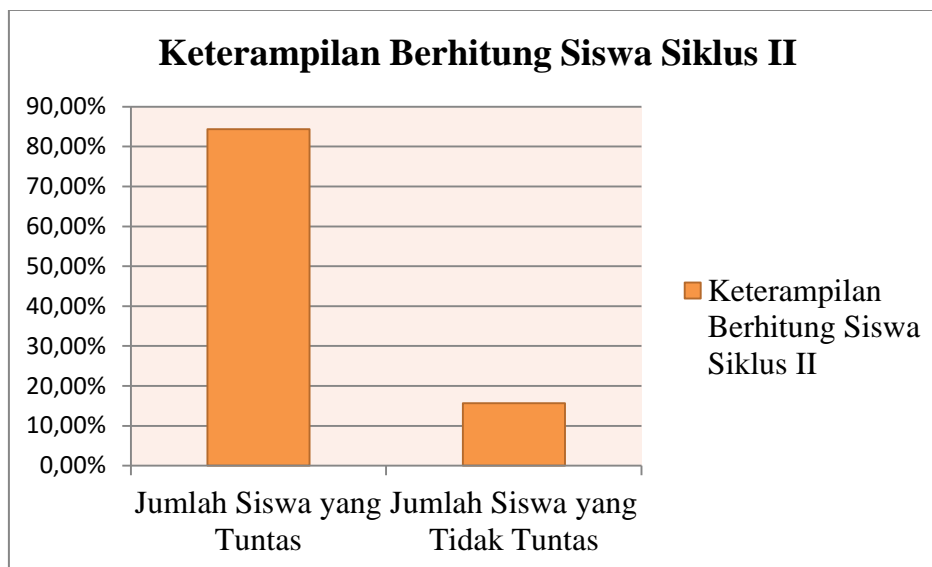
HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1



Keterampilan berhitung siswa pada siklus I meningkat dari pratindakan, yaitu dari 23,125 menjadi 64,6875 namun persentase ketuntasan siswa pada siklus I masih mencapai persentase 40,625% atau 13 orang siswa yang tuntas. Persentase tidak tuntas sebesar 59,375% atau 19 orang siswa yang tidak tuntas. Walaupun keterampilan berhitung siswa meningkat dari pratindakan ke siklus I, namun masih banyak siswa yang gagal atau belum tuntas. Penyebab siswa masih banyak yang gagal adalah adanya kendala dalam mentertibkan siswa saat penerapan metode *talking stick* dengan teknik jarimatika, kendala dalam membimbing siswa untuk menerapkan teknik jarimatika dalam menjawab pertanyaan guru dan dalam mengerjakan LKS, dan saat diterapkan metode *talking stick* kepada siswa yang mendapat tongkat siswa harus menjawab tetapi pada kenyataannya siswa tidak mampu menjawabnya atau diam saja saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan keterampilan berhitung siswa belum mencapai 75%. Untuk itu, pertemuan berikutnya guru akan memperbaiki proses pembelajaran dengan cara membuat siswa tertarik dan lebih fokus terhadap penerapan metode *talking stick* dengan teknik jarimatika, guru harus memberikan bimbingan yang lebih kepada siswa dengan mengulang teknik jarimatika yang telah diajarkan sebelumnya, dan guru harus menanamkan percaya diri kepada siswa saat guru memberikan pertanyaan. Peneliti merencanakan menggunakan yel-yel untuk menarik perhatian siswa.

Siklus 2



Keterampilan berhitung siswa kelas II SDN 187 Pekanbaru pada siklus II tergolong sangat baik dengan rata-rata 90. keterampilan berhitung siswa pada siklus II meningkat dari siklus I, yaitu dari 64,6875 menjadi 90 namun persentase ketuntasan siswa pada siklus II mencapai persentase 84,375% atau 27 orang yang tuntas. Persentase tidak tuntas mencapai persentase 15,625% atau 5 orang yang tidak tuntas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan keterampilan berhitung siswa telah mencapai 75% dengan KKM yang telah ditetapkan. Untuk itu, penelitian ini dihentikan sampai dengan siklus II, karena penerapan metode *talking stick* dengan teknik jarimatika di kelas II berhasil meningkatkan keterampilan berhitung siswa.

Keberhasilan siswa telah mencapai 75%. Hal ini disebabkan guru telah memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II dengan penerapan metode *talking stick* dengan teknik jarimatika di kelas II, sehingga keterampilan berhitung siswa lebih meningkat dan berhasil. Disiklus II guru telah memperbaiki aktivitas guru sehingga

aktivitas siswa juga meningkat. Hal ini dibuktikan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan penerapan metode *talking stick* dengan teknik jarimatika pada materi perkalian meningkat dari tiap-tiap siklus. Hal ini disebabkan karena kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti, dan akhir sudah terlaksana sesuai RPP dan tercukupi, sehingga menunjang proses pembelajaran baik berupa buku paket dan alat peraga serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan metode *talking stick* dengan teknik jarimatika pada materi perkalian juga meningkat dari tiap-tiap siklus. Hal ini disebabkan karena aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada kegiatan awal, inti, dan akhir sudah terlaksana sesuai dengan RPP. Secara umum nilai keseluruhan siswa tersebut mengalami peningkatan. Penelitian ini dihentikan sampai dengan siklus II, karena ketuntasan klasikal siswa pada keterampilan berhitung telah melebihi 75% yaitu keberhasilan keterampilan berhitung siswa mencapai 84,375% atau 27 orang siswa yang tuntas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *talking stick* dengan teknik jarimatika terbukti dapat meningkatkan keterampilan berhitung siswa kelas II SDN 187 Pekanbaru. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peningkatan keterampilan berhitung siswa dalam menyelesaikan soal sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Secara keseluruhan, hasil data analisis observasi terhadap aktivitas siswa dan guru, serta tes untuk keterampilan berhitung siswa dalam memahami dan menguasai materi yang disajikan dalam proses pembelajaran dengan menyelesaikan soal yang ditugaskan sehingga terjadi peningkatan setelah pemberian tes awal dan hal ini dapat dilihat pada perolehan skor siswa pada setiap siklus antar pratindakan dan sesudah tindakan, baik pada siklus I maupun siklus II.

Penerapan metode *talking stick* dengan teknik jarimatika di kelas II dapat meningkatkan keterampilan berhitung siswa karena dapat menantang siswa lebih aktif dalam belajar, dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menjawab pertanyaan, menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap pembelajaran dan siswa ingin mencoba hal yang baru diketahuinya. Penerapan metode *talking stick* dengan teknik jarimatika dapat mengurangi kekeliruan siswa terhadap pembelajaran Matematika.

Perbandingan hasil pratindakan dan siklus I, yaitu perbandingan hasil keterampilan berhitung siswa dari pratindakan ke siklus I pada pratindakan siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 4 orang atau dengan persentase 12,5%, siklus I siswa yang tuntas secara keseluruhan meningkat menjadi 13 orang atau dengan persentase 40,625%. Persentase keterampilan berhitung siswa pada pratindakan hanya mencapai 12,5%, meningkat menjadi 40,625% pada siklus I. Adapun penyebab terjadinya peningkatan dari pratindakan ke siklus I adalah siswa menjadi lebih tertarik dalam belajar Matematika materi perkalian dengan penerapan teknik jarimatika dan saat menggunakan metode *talking stick*, siswa menjadi senang dalam melakukan tanya jawab yang diberikan oleh guru. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa terjadinya peningkatan keterampilan berhitung siswa setelah kegiatan pembelajaran penerapan metode *talking stick* dengan teknik jarimatika. Perbandingan hasil siklus I dan siklus II, yaitu Perbandingan hasil keterampilan berhitung siswa dari siklus I ke siklus II pada siklus I siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 13 orang atau dengan persentase 40,625%, siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan meningkat menjadi 27 orang atau dengan persentase 84,375%. Berdasarkan hasil rekapitulasi persentase keterampilan berhitung siswa dari pratindakan, siklus I, dan siklus II diatas dapat diketahui bahwa hasil keterampilan berhitung siswa pada siklus II telah mencapai 75% dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 78. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena ketuntasan klasikal telah terpenuhi. Meskipun masih terdapat siswa yang belum tuntas, tetapi siswa tersebut memiliki hasil nilai keterampilan berhitung siswa yang meningkat.

Dengan menggunakan teknik jarimatika ini dapat meningkatkan kecepatan, ketepatan, dan ketelitian siswa dalam berpikir. Karena alatnya jari tangan yang tidak perlu membeli, tidak pernah ketinggalan, selalu dibawa kemana saja sehingga tidak

dapat disita pada saat ujian. Hal ini sejalan dengan kelebihan teknik jarimatika menurut Saifullah (2010:86).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Aris Septianti (2010) yang membuktikan bahwa jarimatika dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas II SD Negeri 2 Klapa Sawit Kalimantan. Yogi Karismasari (2010) dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berhitung siswa teknik jarimatika kelas II SD Negeri Tegaldowo.

SIMPULAN

Penerapan metode *talking stick* dengan teknik jarimatika terbukti dapat meningkatkan keterampilan berhitung siswa kelas II SDN 187 Pekanbaru. Penerapan metode *talking stick* dengan teknik jarimatika yang dilakukan membuat siswa menjadi senang mengikuti kegiatan pembelajaran pada pokok perkalian sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan secara maksimal. Dengan demikian terbukti bahwa penerapan metode *talking stick* dengan teknik jarimatika dapat meningkatkan keterampilan berhitung siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiroh. (2009). *Penggunaan model pembelajara cooperative learning metode talking stick*. PT. Indragiri dot com Indonesia.
- Jihad, Asep. (2008). *Pengembangan Kurikulum Matematika*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Maufur (2010). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Renika Cipta.
- Neolaka Amos dan Grace Amialia A. Neolaka. (2017). *Landasan pendidikan*. Depok: Kencana.
- Nyimas, Aisyah. (2007). *Pengembangan pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Saifullah. (2010). *Ragam Latihan Khusus Asah Ketajaman Otak Anak Plus Melejitkan Daya Ingatnya*. Jokjakarta: Diva Press.
- Suprijono. (2009). *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Sinar Baru.
- Tarmizi. (2010). *Pengantar Metode Pengajaran*. Jakarta: Purnama.
- Tim Pustaka Phoenix. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix.